

INTISARI

Penelitian yang dirancang berguna untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosi dan kecenderungan *forgiveness* pada remaja akhir yang mengalami putus cinta di Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Analisis penelitian menghasilkan hipotesis korelasi positif dengan tingkat hubungan lemah pada hubungan kecerdasan emosi dengan kecenderungan *forgiveness* pada remaja akhir yang mengalami putus cinta Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Fase remaja sering sekali dipenuhi oleh dinamika emosi yang mendalam, termasuk pengalaman putus cinta yang dapat menimbulkan perasaan negatif seperti kemarahan, kekecewaan, kesedihan, dan dendam. Kecerdasan emosi berperan dalam membantu seseorang mengatasi emosi negatif dan mendukung kemampuan untuk *forgiveness*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan partisipan sebanyak 142 mahasiswa/i dari Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia yang berusia antara 18 hingga 21 tahun yang pernah mengalami putus cinta. Instrumen pengukuran yang digunakan untuk skala kecerdasan emosi berdasarkan teori dari Goleman dan skala *forgiveness* berdasarkan teori dari McCullough. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* via SPSS 27 berbasis *windows*, yang menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,388 dengan signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif namun lemah antara kecerdasan emosi dan kecenderungan *forgiveness*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kecerdasan emosi memberikan kontribusi sebesar 15,10% terhadap kemampuan *forgiveness* dan selebihnya 84,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dan *forgiveness* yang mengacu pada hipotesis yang diajukan.

Kata Kunci : *forgiveness*, kecerdasan emosi, putus cinta, remaja akhir

ABSTRACT

This study was designed to examine the relationship between emotional intelligence and forgiveness tendencies in late adolescents who have experienced heartbreak at the Faculty of Psychology, Prima Indonesia University. The analysis of the study produced a hypothesis of a positive correlation with a weak level of relationship between emotional intelligence and forgiveness tendencies in late adolescents who have experienced heartbreak at the Faculty of Psychology, Prima Indonesia University. The adolescent phase is often filled with deep emotional dynamics, including experiences of heartbreak that can cause negative feelings such as anger, disappointment, sadness, and resentment. Emotional intelligence plays a role in helping a person cope with negative emotions and supports the ability to forgive. This study used a correlational quantitative approach with 142 participants from the Faculty of Psychology, Prima Indonesia University, aged between 18 and 21 years old who had experienced a breakup. The measurement instruments used were the emotional intelligence scale based on Goleman's theory and the forgiveness scale based on McCullough's theory. The data were analysed using the Pearson Product Moment correlation technique via SPSS 27 based on Windows, which produced a correlation value of 0.388 with a significance of 0.000 ($P < 0.05$). This indicates a positive but weak relationship between emotional intelligence and the tendency to forgive. Based on these research results, emotional intelligence.

Keywords: forgiveness, emotional intelligence, breakup, late adolescents